

ABSTRAK

Dwi Atika (1306496). Persepsi Masyarakat Minangkabau terhadap Pernikahan Sesuku di Nagari Muaro (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Larangan Pernikahan Sesuku di Nagari Muaro Kabupaten Sijunjung Sumatra Barat). Skripsi Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung (2017)

Penelitian mengenai persepsi masyarakat Minangkabau terhadap pernikahan di Nagari Muaro penting untuk dilakukan terkait maraknya pernikahan sesuku yang terjadi di Nagari Muaro. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai persepsi masyarakat terhadap pasangan pernikahan sesuku di Nagari Muaro yang mengetahui dan memahami mengenai larangan pernikahan sesuku. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pandangan masyarakat tentang pernikahan sesuku, bagaimana sikap pemuka adat dan sanksi yang diberlakukan bagi pasangan pernikahan sesuku. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling yang bertujuan untuk memilih sample berdasarkan karakteristik yang diperlukan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Minangkabau mengenai pasangan pernikahan sesuku termasuk ke dalam persepsi negatif dan cenderung akan berdampak pada sikap yang negatif. Masyarakat tidak menerima pasangan sesuku di dalam nagari. Sikap dari pemuka suku ialah melakukan pencegahan pernikahan terlebih dahulu, namun jika pasangan bersikeras tetap akan menikah, *niniak mamak* tak bisa berbuat lebih. Pernikahan harus dilaksanakan di luar nagari, tanpa adat istiadat dan dilarang untuk tinggal di Nagari setelah menikah. Sanksi yang diterapkan yaitu dibuang sepanjang adat, dikucilkan dari masyarakat, sanksi menjamu kaum dengan membantai hewan ternak sapi atau kerbau, dan sanksi sumpah pusaka.

Kata kunci : Persepsi, masyarakat, pernikahan, suku

ABSTRACT

Dwi Atika (1306496). Perception of Minangkabau Society about The Same Tribe Marriage in Nagari Muaro (Qualitative Descriptive Study Concerning the Prohibition of Same Tribe Marriage in Nagari Muaro Sijunjung Regency of West Sumatra). Thesis Department of Communication Science Faculty of Social Sciences Education University of Indonesia, Bandung (2017)

Research on Minangkabau society perception of the same tribe marriage in Nagari Muaro is important to do related to the same tribe marriage that happened in Nagari Muaro. This research will explain the society perception of same tribemarriage couples in Nagari Muaro who know and understand about same tribe marriage. This study aims to describe the perception of the society about same tribemarriage, what *niniak mamak* did to marriage couples and the sanctions for the couple.. In conducting this research, the authors used descriptive method with qualitative approach. Selection of informants in this study by using purposive sampling technique that aims to select a sample based on the characteristics required. Data collected through observation and interviews. Based on the results of this study, it can be concluded that the Minangkabau society perception of same tribe marriage couples included in the negative perception and tend to have an impact on the negative attitude. The society does not accept the same tribe couples in the nagari. The attitude of *niniak mamakis* to make the marriage prevention first, but if the couple insisted will still get married, *niniak mamak* can not do more. Wedding should be done outside the nagari, without customs and it is forbidden to stay in Nagari after marriage. Sanctions are should be out of nagari, isolated from the society, give a cow or buffalo as dish for society, and sanctions of inheritance.

Keywords: Perception, society, marriage, and tribe